

**PENERAPAN STRATEGI MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP I AS-SA'ADAH PESAWARAN**

SKRIPSI

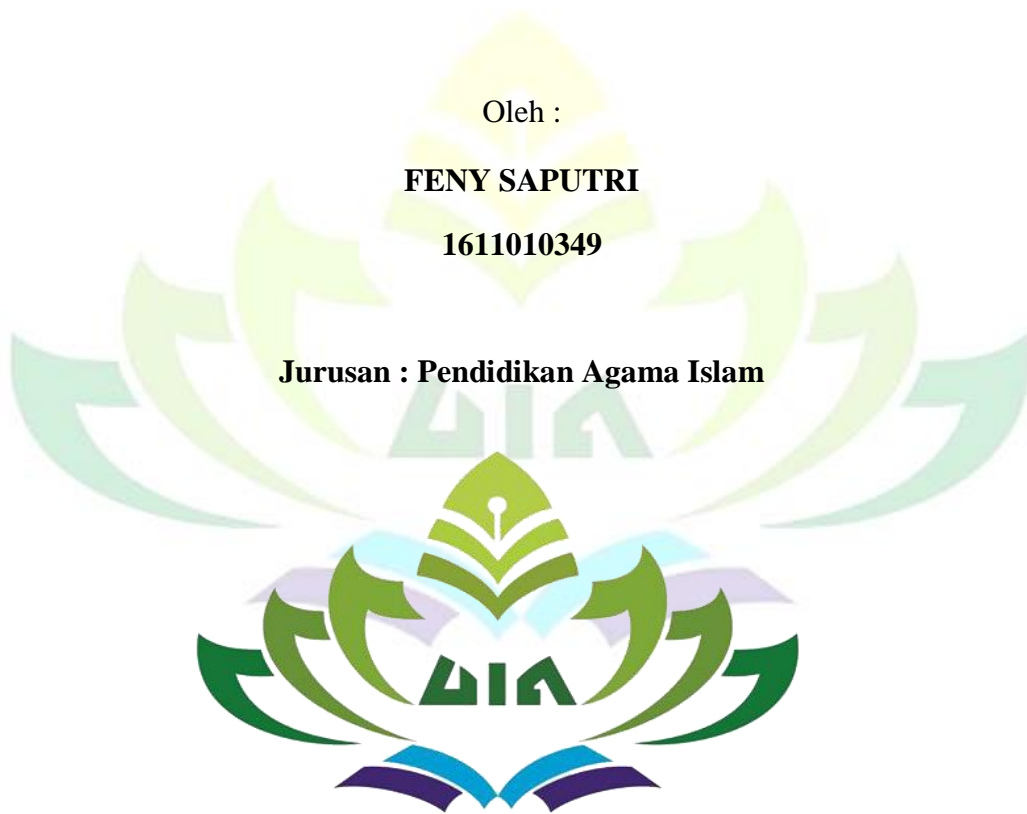
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FENY SAPUTRI

1611010349

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

**PENERAPAN STRATEGI MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP I AS-SA'ADAH PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FENY SAPUTRI

1611010349

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag.M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Penerapan Strategi *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP I As-Sa’adah Pesawaran” yaitu:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal mempraktikan. Menurut pendapat penulis penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹

3. Pengertian *Make A Match*

Make A Match artinya mencari pasangan merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif, strategi *make a match* (mencari

¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2013, H.15

pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) yaitu strategi pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, setiap siswa menerima kartu, kartu itu bisa berisi pertanyaan dan berisi jawaban. Selanjutnya siswa mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya di beri point.²

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berahlaq mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Pendidikan agama islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah mulai dari tingkat dasar hingga sampai tingkat menengah. Dari penjelasan diatas maka penulis akan meneliti bagaimana peningkatan pembelajaran PAI setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Make A Match* di kelas VIII di SMP I As-Sa'adah Pesawaran.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sangat besar pengaruhnya guru

² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). H.135

³ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2015),h.21.

harus dapat merangsang dalam menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan peserta didik.⁴

Berdasarkan pengertian diatas, Maka hasil belajar yang akan dilihat hasilnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik kelas VIII setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Make A Match*.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul diatas dengan mengemukakan alasan Memilih judul sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP As-Sa'adah Pesawaran.
- b. Strategi Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat Konvensional.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses tingkah laku agar anak didik menjadi manusia

⁴ Uswatun Hasanah, 2016, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus*", *Al Idras Kepribadian Islam*, Volume 6, Desember 2016,h.24.

dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya meliputi pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pendidik yang aktif.⁵

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah untuk terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Berdasarkan pengertian diatas maka diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga akan menghasilkan suatu proses pembelajaran bermakna bagi siswa.

⁵ Diin Wahyudin, Supriadi dan Ishak Abdullah, *Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka*, (Jakarta Cet.18.2006), h.3-7.

⁶ Undang-undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional Fakusindo Mandiri*, Bandung, 2012, h.2.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. siswa yang berhasil dalam belajarnya adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Benjamin S. Tiga ranah hasil belajar yaitu “kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁸ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan diwaktu tertentu. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan siswa dalam ukuran menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah ia menerima pelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).h.22.

⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).h.14.

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama. Berdasarkan uraian diatas pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan materi mengenai agama islam terhadap oarang-orang yang ingin lebih mendalami tentang agama islam baik dari segi praktiknya maupun dari segi akademis.

Adapun tujuan dari pendidikan agama islam adalah diharapkan dengan peserta didik mempelajarinya maka peserta didik dapat memahami, memeperaktikan serta mengaplikasikannya pembelajaran yang telah didapat saat prses pendidikan berlangsung. Di dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pengajar yang dapat menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain. Seorang pendidik hendaknya memiliki motivasi serta pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pendidik merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidik. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka dari itu penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru mempunyai tugas dan kewajiban untuk menciptakan generasi penerus yang mempunyai kemampuan dan kecakapan, serta mampu

bersaing dan menghadapi lingkungan masyarakat kelak. Oleh karena itu, tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan menyelesaikan seluruh KD yang telah ditetapkan. Akan tetapi lebih dari itu seorang guru mempunyai tanggung jawab moral yang besar terhadap peserta didik yang dalam asuhannya. Guru bisa dikatakan berhasil, jika mampu membuat siswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang mungkin akan dihadapi oleh para peserta didik. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar secara umum adalah :

- a. Karena tidak adanya motivasi belajar yang tinggi
- b. Penggunaan metode yang kurang tepat dan monoton
- c. Kurangnya penggunaan media pembelajaran

Tujuan diadakannya penerapan strategi *make a match* agar dalam proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada pendidik saja namun peserta didik juga turut aktif serta dalam proses belajar mengajar. Melalui cara ini diharapkan interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dengan baik dalam suasana menyenangkan tidak monoton untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan dengan observasi mengenai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I As-Sa'adah Pesawaran bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75, hal ini tergambar pada table dibawah ini :

Table 1.1

Data Hasil Belajar Semester Ganjil Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I As-sa'adah Pesawaran

NO	NAMA	NILAI	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abi	65		Tidak Tuntas
2	Agas	85	Tuntas	
3	Alan	75	Tuntas	
4	Alfia	55		Tidak Tuntas
5	Amalia	80	Tuntas	
6	Anggun	55		Tidak Tuntas
7	Aulia	85	Tuntas	
8	Bela	75		Tuntas
9	Cristiana	75	Tuntas	
10	Dafa	50		Tidak Tuntas
11	Dita	70		Tidak Tuntas
12	Ebaong	80	Tuntas	
13	Fadli	90	Tuntas	
14	Fajar	70		Tidak Tuntas
15	Farah	75	Tuntas	
16	Farhan	55		Tidak Tuntas
17	Intan	80	Tuntas	
18	Iqrom	55		Tidak Tuntas
19	Lulu	50		Tidak Tuntas
20	Maulidia	75	Tuntas	
21	M. Ridwan	55		Tidak Tuntas
22	Nesa	55		Tidak Tuntas
23	Nur	80	Tuntas	
24	Ramadhan	55		Tidak Tuntas
25	Rido	50		Tidak Tuntas
26	Rizki	55		Tidak Tuntas
27	Satria	85		Tuntas
28	Syaiful	70		Tidak Tuntas
29	Sunan	80	Tuntas	
30	Siti	65		Tidak Tuntas
31	Viola	85	Tuntas	
32	Wahyu	80	Tuntas	
33	Zulaikhah	55		Tidak Tuntas

Sumber : Data Awal Nilai Hasil belajar Semester ganjil siswa kelas VIII C Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I As-Sa'adah Pesawaran TP. 2019/2020

Adapun Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan Pada Tabel 1.2

Tabel 1.2

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas VIII di SMP I AS-Sa'adah Pesawaran**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	16	48,5%
2	≤ 74	Tidak Tuntas	17	51,5%
Jumlah			33	100%

*Sumber : Hasil Belajar Kelas VIII SMP I AS-sa'adah Pesawaran
TP.2019/2020 (Berdasarkan KKM)*

Berdasarkan data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar kelas VIII dalam bidang study Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan masih rendah terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi di SMP I As-Sa'adah, peneliti mencoba memperkenalkan Strategi Pembelajaran Make A Match sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta melatih siswa untuk berperilaku akhlakkul karimah.

Strategi pembelajaran Make A Match ini mengajak siswa mencari jawaban yang tepat terhadap suatu pertanyaan dengan cara mencari pasangan yang memegang jawaban yang benar secara acak dengan konsep yang dimaksud.

Alasan penulis memilih strategi make a match sebagai salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP I As-Sa'adah Pesawaran karena strategi ini memiliki kelebihan :

1. Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, strategi ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil prestasi
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Karena itu penulis mencoba untuk menawarkan solusi dengan menggunakan strategi make a match ini agar proses pembelajaran tidak membosankan dan memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendapatkan nilai yang baik.

Untuk berbagai permasalahan tersebut diterapkan suatu strategi yang tepat dan sudah direncanakan dengan matang yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP I As-Sa'adah Pesawaran, yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas serta mempunyai kreativitas yang tinggi, maka bisa diterapkan strategi make a match dalam proses belajar mengajar dengan diimpilaksikan ke dalam beberapa metode.

D. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dan tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan identifikasi masalah serta keterbatasan pengetahuan penulis maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini hanya pada “Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sub pokok pembelajaran Akhlak (Adab terhadap orang tua dan guru) di SMP I AS-SA’adah Pesawaran”.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah Penerapan Strategi Make A Match Dapat Meningkatkan Hasil Belajar

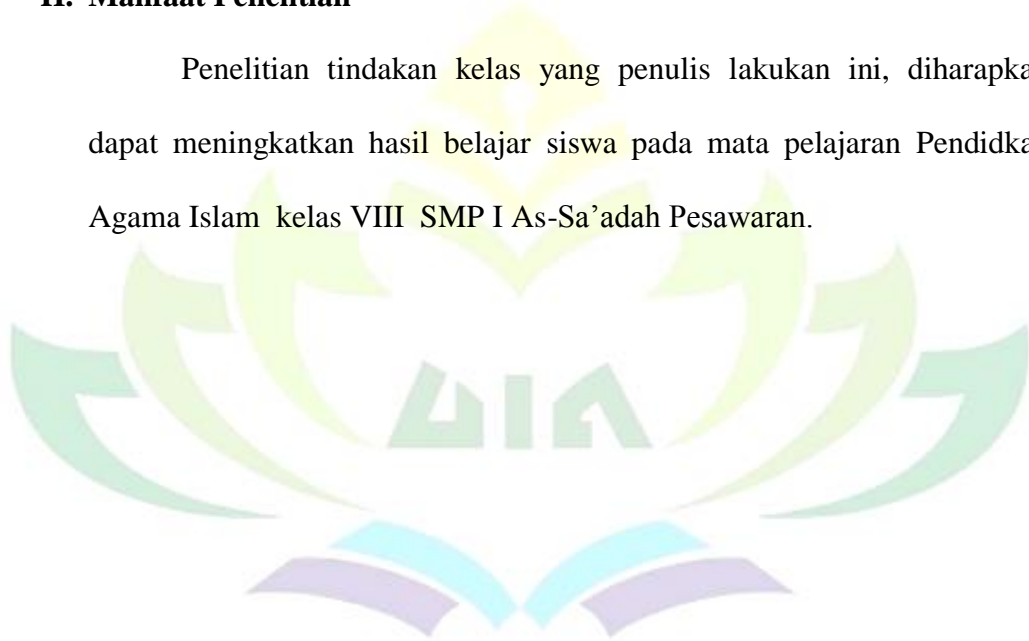
Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I AS-Sa'adah Pesawaran?''.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti diatas, tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui strategi make a match siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I As-Sa'adah Pesawaran”.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP I As-Sa'adah Pesawaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Make A Match

1. Pengertian Strategi Make A Match

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran dikelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan sttategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa starategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁹

Menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode didalam dunia pendidikan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didsain untuk menccapai tujuan

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),h.22.

pendidikan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.¹⁰

Dari definisi strategi pembelajaran yang telah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Make A Match

Strategi Make A Match merupakan strategi pembelajaran mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban soal dari kartu lain. Ridwan Abdulloh Sani dalam bukunya "*Inovasi Pembelajaran*" menyebutkan bahwa strategi pembelajaran make a match (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota.¹¹ Sedangkan menurut Agus Suprijono dalam bukunya menyebutkan bahwa strategi make a match merupakan suatu

¹⁰ Junaidah, 2015, "*Strategi Pembelajaran dalam Persepektif Islam*", *Al-Tadzkiyyah*, Volume 6 Mei 2015, h.120.

¹¹ Agus Supirjono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 58.

strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari satu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.¹²

Make A Match artinya mencari pasangan merupakan salah satu jenis strategi kooperatif, strategi make a match (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curan (1994) yaitu strategi pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, setiap siswa menerima kartu, kartu itu bisa berisi pertanyaan dan berisi jawaban. Selanjutnya siswa mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya di beri point.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran make a match merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan jawaban. Dilaksanakan secara kelompok yang beranggotakan dua orang dalam kondisi belajar yang menyenangkan. Penerapan Make A Match sangat baik digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 2 orang.

3. Langkah-Langkah Make A Match

1. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi atau dapat memberikan tugas untuk mempelajari materi di rumah.

¹² *Ibid*, h.94.

¹³ Miftahul Huda, *Cooperrative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.135.

2. Siswa dibagi keadalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B kedua kelompok dimintai untuk berhadapan.
3. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua kelompok B jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing. Guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat nama mereka pada kertas yang telah disiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberi tahu bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Make A Match

a. Kelebihan dari Strategi Make A Match antara lain:

1. Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, strategi ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

b. Kekurangan dari Strategi Make A Match antara lain:

1. Jika strategi ini tidak disipakan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Ada awal-wal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Guru harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.

5. Menggunakan strategi ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.¹⁴

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan minat, penyesuaian diri, dalam mengenai segala aspek pribadi seseorang.¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),h. 251-254.

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012),h.1.

¹⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), h.35.

*Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. AL-Mujadalah:11)*¹⁷

Menurut Winkel, “belajar adalah suatu peroses mental yang mengarah terhadap penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan aditif”.¹⁸ Menurut Fathurrahman, “belajar adalah segenap rangkaian/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya sendiri, berupa penambahan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyak permanen.”¹⁹

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, bahwa belajar adalah suatu peroses perubahan di dalam diri kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuatitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sangat besar pengaruhnya guru harus dapat merangsang dalam menentukan keberhasilan belajar, oleh

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit di Ponogoro), h.543.

¹⁸ Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasido, 2000), h. 151.

¹⁹ Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 52.

karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan peserta didik.²⁰

Menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah seluruh kecakapan dari hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan hasil tes belajar.²¹

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yang datangnya dari individu siswa (internal faktor), dan faktor

²⁰ Uswatun Hasanah, 2016, "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus", *Al Idras Kepribadian Islam*, Volume 6, Desember 2016, h.24.

²¹ Rasyid, Harun dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima, Taruh, Enos, 2008), h.34.

yang datangnya dari luar individu siswa (eksternal faktor).²² Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal anak, meliputi:

1. Faktor psikis (jasmani), kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran
2. Faktor psikologis (kejiwaan), faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas prolehan hasil belajar siswa antara lain: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.²³

b. Faktor eksternal anak, meliputi:

1. Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
2. Faktor lingkungan non-social, seperti sarana prasarana sekolah atau belajar, letaknya rumah tempat tinggal, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan anak.
3. Faktor pendekan belajar, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan.

4. Macam-Macam Aspek Belajar

Terdapat tiga macam aspek hasil belajar yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pranaamedia Group, 2016), h.12-14

²³ *Ibid*, h.15.

1) Aspek kognitif hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, beberapa katagori yang mencakup yaitu:

a) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b) Tingkat pemahaman

Pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c) Tingkat penerapan

Penerapan disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat analisis

Penerapan disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan atau memecah

suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.

e) Tingkat sintesis

Sintesis disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Tingkat evaluasi

Evaluasi disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

2) Ranah efektif

Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Kategori dalam aspek efektif yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, perorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

- 3) Aspek psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik, dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.²⁴

Dari ketiga katagori aspek hasil belajar, aspek hasil belajar kognitif yang lebih dominan dari pada efektif dan psikomotorik. Karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran disekolah.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah “Pendidikan Agama Islam” terjaln dari dua kata, “*pendidikan*” dan “*islam*” kuncinya konteks ini, kata kuncinya adalah “*islam*” yang berfungsi sebagai sifat, penegas, dan pemberi ciri khas bagi kata “*pendidikan*”. Dengan demikian pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep atau metode pendidikan yang lain.²⁵

Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi islam. Sedangkan menurut Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan aga islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga sikap hidup, tindakan, keputusan, pendekatan

²⁴ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Cv Aura, 2016), h. 30.

²⁵ Achmad Asriri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2010), h.5.

terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar akan nilai etis islam.²⁶

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berahlaq mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Direktorat pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Dibinpaisun), mengartikan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikanya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan

²⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif) (Jakarta:Amzah,2013),h.26.

²⁷ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2015),h.21.

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.²⁸

Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional (KPPN) mengartikan pendidikan agama islam sebagai pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama islam juga tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahawa pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar, bimbingan, terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam ajaran islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran islam sebagai pedoman hidup yang akan mendatangkan keselamatan dunia akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam adalah “ membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian muslim yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam”. Pendidikan agama islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman

²⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.86.

²⁹ *Ibid*,h.86.

peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁰

3. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari disekolah baik yang umum maupun yang khusus, pendidikan agama islam mempunyai karakteristik yang membedakan dengan pelajaran lainnya. Apabila diringkas, maka karakteristik pembelajaran PAI dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti dan jelas tidak ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah Al-Qur'an dan hadist. pendidikan umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagaimana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu, ia hanya mengajarkannya, tetapi tidak memberi petunjuk kearah mana dan dimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang relatif, sehingga tidak bisa diramalkan kearah mana pengetahuan, keterampilan dan nilai itu digunakan. Disertai dengan sikap yang tidak konsisten

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosada Karya, 2005), h. 135.

karena terperangkap oleh hitungan untung dan rugi, sedangkan pendidikan agama islam memiliki arah dan tujuan yang jelas.

- b. Pendidikan agama islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan agama islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama sisi keagamaan yang memiliki pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua sisi pengetahuan, yang berisikan hal-hal umum yang mungkin dapat diindrakan dan diakali. Berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman fikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia, namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena teraji hubungan sebab akibat, oleh karena itu kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang pendidikan agama islam mengacu pada kehidupan dunia akhirat.
- c. Pendidikan agama islam berisikan pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.
- d. Pendidikan agama islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin

berkeyakinan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Oleh karena itu dengan menyelenggarakan pendidikan agama islam berarti pula menegakan agama, yang tentunya berisi suatu kebaikan di sisi Allah SWT. Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar adalah membantu siswa memahami dirinya sebagai pembelajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kelebihan, kelemahan dan pastinya membangun nilai kepercayaan diantara kelompok belajar siswa lainnya.³¹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok yaitu :³²

- 1) Al-Qur'an

³¹ Moh Khoerul Anwar, "*Pembelajaran Mendalam untuk membentuk karakteristik siswa sebagai pembelajar*", (e-journal tadaris program pendidikan agama islam, vol 2, edisi II tahun 2017), h.51.

³² *Ibid*, h.23.

Pelajaran Al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Akidah

Pengajaran akidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.

3) Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaan, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

4) Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarahkan kepada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.

5) Sejarah Islam

Pengajaran sejarah Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Dalam mempelajari sejarah, generasi muda akan

mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari pelajaran tokoh generasi terdahulu.

5. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Tentang Akhlak (Adab terhadap Orang Tua dan Guru)

1. Pengertian Adab Kepada Kedua Orang Tua

Sebelumnya mari kita bahas terlebih dahulu apa arti “adab” ini. Kata “adab” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti kehalusan, kesopanan, akhlak, atau bisa juga budi pekerti. Lalu siapakah yang dimaksud dengan orang tua itu?. Orang tua adalah bapak (laki-laki) beserta ibu (perempuan) yang menjadi perantara adanya diri kita di dunia ini. Seorang ibu (perempuan) tentu saja melahirkan seorang anak, tidak lepas dari peran seorang ayah (laki-laki).

Semua manusia tentu dilahirkan melalui perantara keduanya (ayah dan ibu), kecuali tiga orang. Yaitu, Nabi Adam as., Hawa (istri Nabi Adam as.), serta Nabi Isa as. (dilahirkan tanpa perantara ayah). Tanpa keduanya (ayah dan ibu), tentu saja keberadaan kita tidak akan ada di dunia ini. Demikianlah *sunnatullah* yang terjadi di alam raya ini. Dari penjelasan tentang arti “adab” dan “orang tua” di atas, maka pengertian dari adab kepada orang tua adalah berperilaku sopan santun dan baik budi pekerti kepada orang tua. Baik itu dalam perkataan ataupun perbuatan kita sehari-hari.

2. Perintah untuk Beradab kepada Orang Tua

Islam sebagai agama yang sempurna tentu saja memiliki aturan-aturan umum tentang bagaimana akhlak atau sikap seorang anak terhadap orang tua nya masing-masing. Perintah untuk bersikap sopan santun, dan berakhlak mulia terhadap orang tua ini tentu saja banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut ini:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ﴾³³

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850]. [850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. (Q.S Al-Isra' :23)³³

3. Adab yang baik terhadap orang tua

Wajib bagi setiap muslim berbakti kepada orang tuanya dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sebagai berikut :

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Penerbit di Ponogoro), h.227.

1. Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua

Seorang muslim menyadari bahwa kedua orang tuanya memiliki jasa yang besar terhadapnya, karena keduanya telah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk menyenangkan anak nya.

2. Menaati keduanya

Seorang muslim hendaknya menaati perintah kedua orang tuanya, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah SWT.

3. Menanggung dan menafkahi orang tua

Seorang muslim juga hendaknya menanggung dan menafkahi orang tua agar ia memperoleh keridhaan Allah.

4. Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya dengan perbuatan dan ucapan

Seorang muslim juga harus menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meskipun sepele, seperti berkata “ah”.

5. Tidak Memanggil Orang Tua dengan namnaya

Seorang anak tidaklah pantas memanggil kedua orang tuanya dengan menyebut namanya secara langsung.

6. Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan

Tidaklah termasuk adab yang baik kepada kedua orang tua jika seorang anak duduk sedangkan ibu bapaknya berdiri atau meluruskan kedua kakinya, sedangkan keduanya duduk dihadapannya.

7. Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat

Sikap yang seharusnya dilakukan seorang muslim terhadap kedua orang tuanya, yakni banyak mendoakan kedua orang tuanya baik masih hidup atau pun sudah meninggal.

8. Tidak mencaci maki kedua orang tua

Tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tuanya, janganlah memandang kedua orang tua dengan pandangan sinis dan bermuka cemberut kepada keduanya.

Adapun contoh-contoh berbakti kepada orang tua sebagai berikut:

1. Senantiasa mengindahkan nasihat dan perintah kedua orangtua kita.
2. Tidak pernah berdusta kepada orangtua.
3. Meringankan segala pekerjaan rumah yang mampu kita kerjakan.
4. Memohon izin kepada orangtua terlebih dahulu apabila akan bepergian meninggalkan rumah.
5. Senantiasa mendoakan kedua orangtua serta memohon ampunan dosa kedua orangtua kita.
6. Menjadi anak yang sholeh dan shalihah.
7. Membatasi diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

8. Mengasuh orangtua yang sudah tua dengan penuh kasih sayang selayaknya mereka yang mengasuh kita sewaktu kecil dengan penuh kasih sayang.
9. Senantiasa meluangkan waktu untuk mengabari atau menjenguk kedua orangtua.
10. Tidak berkata kasar dan bertindak tidak sopan terhadap kedua orangtua.

9. Hikmah menerapkan adab yang baik kepada orang tua

1. Mendapatkan ridho dan rahmat ALLAH
2. Dimudahkan segala urusan di dunia maupun di akhirat
3. Dimudahkan rizkinya di dunia
4. Dipanjangkan dan diberkahi umurnya
5. Mendapat janji surga oleh ALLAH Ta'ala

10. Pengertian Adab Terhadap Guru

Adab merupakan suatu bentuk tingkah laku yang baik dari seorang murid kepada orang yang lebih tua ataupun orang yang mulia baginya. Seperti halnya kepada guru, yang telah menjadi perantara untuk mendapatkan ilmu dan yang membimbing dikala menuntut ilmu. Menjadikannya guru sebagai orang yang mulia setelah orang tua.

Perilaku adab terhadap guru itu wajib dan memang harus dilakukan guna mendapatkan ilmu yang barokah dan mendapatkan ridho dari guru yang alhasil mendapatkan ridho dari Allah SWT. Sehingga menjadikan ilmu kita bisa bermanfaat bagi kehidupan kita kelak. Tidak hanya sebagai

wasilah kemanfaat ilmu, perilaku adab sudah tertanam kan sejak nenek moyang Indonesia dahulu kala. Sehingga adab sudah menjadi budaya yang sangat lumrah terjadi di Indonesia.

11. Pentingnya seorang Guru

Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Walau bagaimanapun tingginya pangkat atau kedudukan seseorang, dia adalah bekas seorang pelajar yang tetap berhutang budi kepada gurunya yang pernah mendidik pada masa dahulu.

Guru merupakan bapak rohani bagi seorang murid, guru lah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbing para muridnya untuk mengarahkan murid ke arah yang baik. Karena seorang guru, murid menjadi tahu dari yang tidak tahu, dan bisa dari yang tidak bisa.

Peran seorang guru, sangatlah penting dalam kehidupan ini. oleh karena itu, sudah kewajiban kita untuk hormat dan patuh kepada guru.

12. Cara Hormat dan Patuh kepada Guru

Murid adalah orang yang sedang belajar dan menuntut ilmu kepada seorang guru. Demi untuk keberkahan dan kemudahan dalam meraih dan mengamalkan ilmu atau pengetahuan yang telah diperoleh dari seorang guru, maka seorang murid haruslah memiliki akhlak atau etika yang benar terhadap gurunya.

Beberapa contoh etika murid terhadap guru , diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Seorang murid hendaklah hormat kepada guru, mengikuti pendapat dan petunjuknya.
2. Seorang murid hendaklah memberi salam terlebih dahulu kepada guru apabila menghadap atau berjumpa dengan beliau.
3. Seorang murid hendaklah memandang gurunya dengan keagungan dan meyakini bahwa gurunya itu memiliki derajat kesempurnaan, sebab hal itu lebih memudahkan untuk mengambil manfaat dari beliau.
4. Seorang murid hendaklah mengetahui dan memahami hak-hak yang harus diberikan gurunya dan tidak melupakan jasanya.
5. Seorang murid hendaklah bersikap sabar jika menghadapi seorang guru yang memiliki perangai kasar dan keras.
6. Seorang murid hendaklah duduk dengan sopan di hadapan gurunya, tenang, merendahkan diri, hormat sambil mendengarkan, memperhatikan, dan menerima apa yang disampaikan oleh gurunya.
7. Seorang murid hendaklah ketika menghadap gurunya dalam keadaan sempurna dengan badan dan pakaian yang bersih.
8. Seorang murid hendaklah jangan banyak bicara di depan guru ataupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna.
9. Seorang murid hendaklah jangan bertanya dengan tujuan untuk mengujinya dan menampakkan kepandaian kepada guru.
10. Seorang murid hendaklah jangan bersenda gurau di hadapan guru.

Adapun hadist yang menjelaskan hormat kepada guru :

تَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعْلَمُونَ مِنْهُ

Artinya : *"Tawadhulah kalian terhadap orang yang mengajari kalian".(diriwayatkan oleh Al-Imam Baihaqi,)*

13. hikmah Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya sikap hormat dan patuh kepada guru. Dengan menghormati seorang guru, kita akan mendapatkan berbagai macam hikmah , antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu yang diperoleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
2. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan.
3. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi bermanfaat bagi orang lain.
4. Akan selalu didoakan oleh guru.
5. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, serta dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah Swt.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faridhotul Zahro jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2017. Dengan judul "Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make A Match dengan Card Sort Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'rif Balong Ponorogo" dari hasil penelitian disebutkan bahwa

ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara Strategi Make A Match dengan Card Sort Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'rif Balong Ponorogo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Hasyim Rosyadi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2013 dengan judul “penerapan metode Make A Match dalam meningkatkan hafalan Mufradat pada Mata Pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Geresi” hasil penelitian disebutkan bahwa terjadi peningkatan hafalan Mufradat dengan menggunakan metode Make A Match.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang menjadi permasalahan penelitian sehingga diketahui kondisi yang akan terjadi. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.

Proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Namun beberapa fakta yang ditemukan guru sering hanya menjadikan siswa sebagai objek saat kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu

diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Alasan memilih strategi ini karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik ada unsur permainan, strategi ini menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil prestasi serta disiplin menghargai waktu untuk belajar.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru sudah merancang urutan kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan.

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Saifudin Azwar, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁴ Sementara Amirul Hadi berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.³⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu melalui suatu proses yang sistematis dan ilmiah. Berdasarkan pendapat tersebut, maka

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002),h.49.

³⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan, untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia,2005), h.117.

penulis mengajukan hipotesis bahwa “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Strategi Make A Match pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP I As-Sa’adah Pesawaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supirjono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranaamedia Group, 2016
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Cholid Narbuco dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Penerbit di Ponogoro . 2004
- Diin Wahyudin, Supriadi dan Ishak Abdullah, *Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka*, Jakarta Cet.18.2006
- Emzir, *Metodelogi Pendidikan Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010
- Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Jakni, *Metodelogi Penelitian Experimen Bidang Pendidikan*, Jakrta: Bumi Aksara, 2016
- Junaidah, 2015, "*Strategi Pembelajaran dalam Persepektif Islam*", *Al-Tadzkiyyah*, Volume 6 Mei 2015
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012

- Miftahul Huda, *Cooperrative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengjaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Moh Khoerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam untuk membentuk krakteristik siswa sebagai pembelajar*”, (e-journal tadriss program pendidikan agama islam, vol 2, edisi II tahun 2017), h.51.
- Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Megajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Kalam Mulia, 2015
- Rasyid, Harun dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV. Wacana Prima, Taruh, Enos, 2008
- Rijal Firdaos, *Dsain Instrument Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif), Jakarta:Amzah,2013

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sharsimi Arikanto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Undang-undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional Fakusindo Mandiri*, Bandung. 2012

Uswatun Hasanah, 2016, "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus", *Al Idras Kepribadian Islam*, Volume 6, Desember 2016, h.24.

Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

